



<https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca>

PENGARUH PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP KOHEсивITAS DI KELOMPOK TANI TRANGGULASI DESA BATUR, KECAMATAN GETASAN, KABUPATEN SEMARANG

*Eunice Gabriella, Siroso Satmoko dan Dyah Mardiningsih
Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian,
Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro*

E-mail: eunicegabriella30@gmail.com, tjotjok@yahoo.com, dyahmardiningsih@gmail.com

HP: 081329926738

Abstrak

Kata Kunci:
kohesivitas,
peran kelompok
tani, sayuran
organik, survey

Kelompok tani yang sudah tergolong maju dan mempunyai banyak anggota tidak menjamin bahwa kelompok tersebut memiliki nilai keintiman antar anggota, bahkan yang kemungkinan terjadi adalah makin terlihat adanya kendala dalam membangun hubungan antar anggota. Kelompok yang memiliki banyak anggota akan semakin timbul banyak konflik. Kelompok tani dapat dikatakan erat apabila peran kelompok tani juga kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi peran kelompok tani dan kohesivitas kelompok tani sayuran organik pada kelompok tani Tranggulasi dan melakukan analisis mengenai pengaruh peran kelompok tani Tranggulasi dengan kohesivitas kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani Tranggulasi di Desa Batur tanggal 12 – 29 Mei 2019. Metode survey digunakan pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 32 orang pada kelompok tani Tranggulasi yang aktif melakukan produksi sayuran organik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan media kuisioner. Metode deskriptid kuantitatif digunakan sebagai metode analisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani termasuk dalam kategori baik dengan persentasi 53%, wahana kerjasama dengan kategori sedang sebesar 63%, dan unit produksi dengan kategori baik sebesar 69%. Kohesivitas kelompok tani dengan kategori baik sebesar 81%. Hasil uji regresi lineia berganda menunjukkan ketiga peran kelompok tani secara simultan berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok tani sayuran organik. Ketiga faktor

yang diteliti mempengaruhi kohesivitas kelompok tani sebesar 36% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa wahana kerjasama, kelas belajar, dan unit produksi mempengaruhi kohesivitas kelompok tani Tranggulasi secara positif.

THE EFFECT OF THE ROLE OF THE FARMER GROUP TO COHESIVITY IN THE TRANGGULASI FARMER GROUP OF BATUR VILLAGE, GETASAN SUB-DISTRICT, SEMARANG DISTRICT

Abstrak

Keywords:
cohesiveness,
farmer group
roles, organic
vegetables,
survey

The advanced farmer group that have many members, did not guarantee that the members of the group has intemacy value. Closed relation farmer members group would be shown by the strength of the farmer group role. The research aim was to identify the farmer groups role and the cohesiveness of organic vegetable farming system. The other research aim was to analyze the role of farmers groups influence on the cohesiveness of Tranggulasi organic vegetables farming system. The research was conducted at Tranggulasi farmer group, Desa Batur on 12-29 Mey 2018. Survey method was used and samples were conducted with 32 people of active members in farmer gtoup. The results showed that the farmer groups roles as learning class was in good category with percentage 53%, cooperation action was 63%, and unit of production was 69%. The cohesiveness of organic vegetable farming was good category with percentage 81%. Multiple linear regression test showed that the learning class, cooperation action, and unit of production, has significant effect on the cohesiveness of organic vegetable farming.

How to Cite (APA 6th Style):

Gabriella, E., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2020). Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Kohesivitas di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 28–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2020.v14.i01.p03>

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan wadah organisasi yang memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat khususnya masyarakat tani. Segala kegiatan sampai permasalahan yang ada dalam usaha tani selalu dilakukan dalam kelompok. Potensi inilah yang membuat kelompok tani perlu untuk dilakukan pembinaan dan pemberdayaan secara intensif guna dapat berkembang optimal dalam mendukung pemangunan pertanian. Permasalahannya adalah selalu ditemukan konflik dalam interaksi bersama para anggota kelompok yang mengakibatkan terjadinya perselisihan di dalam kelompok.

Kelompok tani dijalankan dengan peran masing-masing anggota. Modal kelompok tani untuk menjalankan perannya adalah memiliki tujuan/ visi yang sama, meningkatkan kerjasama antar anggota, dan saling menopang dalam menyelesaikan masalah yang ada (Tridiwanti et al. 2015). Peran dari kelompok tani adalah wahana kerjasama, kelas belajar, unit usaha dan unit produksi (Mauludin et al. 2012). Kelas belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar tumbuh rasa mandiri, semakin meningkatnya produksi pertanian, yang harapannya adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan (Wastika et al. 2014).

Peran kelompok sebagai wahana kerjasama dalam kelompok tani memiliki tugas pokok agar kerjasama dapat terjalin dengan baik di dalam maupun di luar kelompok, yaitu menciptakan suasana kerjasama, menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok, pembagian tugas antar anggota kelompok, rasa tanggung jawab antar anggota, dan kedisiplinan kelompok, merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok, melaksanakan kerjasama penyedia sarana dan jasa pertanian, kegiatan pelestarian lingkungan, mentaati kesepakatan antara kelompok dan pihak lain, dilakukan baik kerjasama maupun kemitraan dengan penyedia sarana produksi, dan ketersediaan modal (Putra et al. 2016).

Peran kelompok tani sebagai penyedia unit produksi yaitu kelompok tani mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang segala kegiatan usaha tani anggotanya agar skala ekonomis usaha tani dapat ditingkatkan baik oleh kelompok maupun anggota kelompok (Mauludin et al. 2012).

Kemajuan pertanian di Indonesia diterapkan oleh pemerintah bersama petani dengan berbagai cara, salah satunya adalah melakukan penanaman secara organik dengan melihat keuntungan yang dihasilkan dari pertanian organik. Pertanian organik dibuat dengan cara membentuk komunitas. Komunitas tersebut nantinya dapat disebut dengan istilah kelompok tani. Kelompok tani yaitu kumpulan/tempat/ wadah bagi para petani untuk melakukan sistem pertanian bersama-sama dengan maksud mencapai tujuan kelompok tani. Kelompok tani mempunyai tujuan untuk melakukan penerapan ilmu pertanian, mengadopsi inovasi dari penyuluh, serta menumbuhkan kembangkan rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan saling bekerja sama antara anggota kelompok satu dengan yang lain.

Getasan memiliki pertanian organik yang bermula dari pertanian konvensional kemudian beralih ke pertanian organik yang maju karena memproduksi komoditi sayuran organik. Kelompok tani tersebut berdiri sejak tahun 2000an dan menyalurkan sayuran organik ke berbagai kota besar dan berbagai pasar modern. Berangkat dari kenyataan bahwa kelompok tani Tranggulasi dikatakan maju, berarti ditemukan adanya tanda keeratan di dalam kelompok tani yang membuat kelompok menjadi erat dan disebut maju.

Kelompok tani yang sudah tergolong maju dan mempunyai banyak anggota tidak menjamin bahwa kelompok tersebut memiliki nilai keintiman antar anggota, bahkan yang kemungkinan yang terjadi adalah makin terlihat adanya kendala dalam membangun hubungan antar anggota. Kelompok yang memiliki banyak anggota akan semakin timbul banyak konflik. Kelompok tani dikatakan erat apabila peran kelompok tani juga kuat. Oleh karena hal tersebut, dilakukan lah penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh peran kelompok tani terhadap kohesivitas

kelompok di kelompok tani Tranggulasi. Petani tidak dapat melakukan semua kegiatan secara individu, kerjasama seperti dalam pengendalian hama penyakit, pengairan, dan pemasaran diperlukan antar anggota (Hakam 2014).

Penelitian pengaruh peran kelompok tani terhadap kohesivitas kelompok bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kelompok tani terhadap kohesivitas kelompok sayuran kelompok tani Tranggulasi. Indikator dari peran kelompok tani adalah wahana kerjasama, kelas belajar, dan unit produksi sedangkan untuk kohesivitas kelompok dilihat dari ketertarikan yang terjadi pada kelompok itu sendiri, tingkat motivasi antar anggota kelompok, moral dan kerjasama serta koordinasi dalam anggota kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti adalah peran kelompok tani Tranggulasi, kohesivitas kelompok kelompok tani Tranggulasi, dan pengaruh dari peran kelompok tani terhadap kohesivitas kelompok pada kelompok tani Tranggulasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2018 di Kelompok Tani Tranggulasi, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Penentuan lokasi dilakukan dengan metode purposive (sengaja) berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian dilakukan pada kelompok tani Tranggulasi karena salah satu kelompok tani yang maju, dengan pertimbangan di Desa Batur terdapat kelompok tani sayuran organik yang telah mendapatkan sertifikat INOFICE (Indonesian Organic Farming Certification), menjalin kerjasama dengan Superindo di Kota Solo, Semarang, Yogyakarta dalam memasarkan produk, dan pernah mengeksport sayuran organik sampai ke luar negeri.

Penelitian survei digunakan sebagai metode pada penelitian ini. Data diperoleh dengan menggunakan metode survei dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), namun peneliti memberikan beberapa perlakuan dalam memperoleh data, sebagai contoh dengan menyebarkan test, kuisioner, wawancara terstruktur, dan lain-lain (Sugiyono 2008). Metode penelitian survei dapat dilakukan dengan cara sampling dan sensus untuk hal-hal yang tidak nyata maupun nyata (Husein 2008).

Sampel diambil dengan kriteria anggota kelompok tani yang memproduksi sayuran organik dan aktif. Anggota kelompok tani Tranggulasi dengan kriteria tersebut sebanyak 32 orang dengan lahan 53 Ha. Responden sebanyak 32 orang telah memenuhi syarat sampel yang representatif karena jumlah anggota sample penelitian dengan analisis multivarians (regresi atau korelasi) minimal 10 kali jumlah variabel yang digunakan (Sugiyono 2008). Terdapat 3 variabel dikali 10 diperoleh hasil 30, sebagai jumlah minimal anggota sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, studi pustaka, dan wawancara. Wawancara merupakan kegiatan bertanya secara lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih secara langsung (Usman dan Akbar 2008). Observasi adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan kegiatan pengamatan serta pencatatan secara sistematis mengenai hal-hal yang diamati sebagai bahan penelitian (Sugiyono 2008). Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan melakukan pembangian data yang diperoleh dengan sumber literatur penelitian sebelumnya. Pengumpulan data tersebut dilakukan pada kelompok tani Tranggulasi Desa Batur Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang selaku responden.

Data primer dan data sekunder digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung pada petani di kelompok tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dengan kuesioner yang telah disiapkan. Data tersebut berisi pertanyaan dan memiliki skor yang tertera dan menggunakan skala likert tentang peran kelompok (unit produksi, wahana kerjasama, kelas belajar) dan kohesivitas kelompok. Data sekunder yang digunakan adalah gambaran umum dari tempat dilakukan penelitian dan data pendukung lain yang didapat dari jurnal, buku, literatur lain, dan juga internet.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan sebagai metode analisis data pada penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan karena analisis ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya (Sugiyono 2008). Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan karena dapat menganalisis pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Kuncoro 2009).

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
Umur		
) 29-59	29-59	25
) \geq 60	\geq 60	7
Jenis Kelamin		
) Laki-laki	Laki-laki	30
) Perempuan	Perempuan	2
Pendidikan		
) SD	SD	23
) SMP	SMP	4
) SMA	SMA	2
) S1	S1	3
Jumlah Anggota Keluarga		
) \leq 4	\leq 4	8
) $>$ 4	$>$ 4	24
Pekerjaan		
) Utama	Utama	29
) Sampingan	Sampingan	3
Tahun Masuk Kelompok		
) 2000 – 2005	2000 – 2005	28
) 2006 – 2010	2006 – 2010	4
Luas Lahan		
) \leq 0,3 ha	\leq 0,3 ha	28
) $>$ 0,3 ha	$>$ 0,3 ha	4
Status Lahan		
) Milik Sendiri	Milik Sendiri	32

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai metode untuk menggambarkan keadaan (turun naiknya) variabel dependen jika dua atau lebih

variabel independen diturunkan atau dinaikkan nilainya (Ghozali 2011). Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila minimal terdapat dua variabel independen. Pada analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kohesivitas kelompok pertanian organik sedangkan variabel independen (X) yaitu kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2), dan unit produksi (X3). Berikut adalah persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kohesivitas kelompok Pertanian Organik (Skor)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Kelas Belajar (Skor)

X2 = Wahana Kerjasama (Skor)

X3 = Unit Produksi (Skor)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pekerjaan, tahun masuk kelompok tani, status lahan, dan luas lahan. Karakteristik responden secara detail terdapat pada Tabel 1.

Tabel 2. Peran Kelompok Tani

Peran Kelompok Tani	Variabel	Jumlah	Persentase
		---jiwa---	---%---
Kelas Belajar	Kurang	0	0
	Sedang	15	47
	Baik	17	53
	Total	32	100
Wahana Kerjasama	Kurang	0	0
	Sedang	20	63
	Baik	12	37
	Total	32	100
Unit Produksi	Kurang	0	0
	Sedang	6	19
	Baik	22	69
	Total	32	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Responden pada penelitian ini memiliki umur yang beragam, yang termuda 29 tahun dan yang tertua 83 tahun. Seseorang yang masuk kategori umur produktif terdapat pada rentang 15 – 64 tahun dan mampu menghasilkan barang ataupun jasa, sedangkan seseorang yang masuk kategori umur tidak produktif terdapat pada ≥ 65 tahun dan belum atau tidak dapat lagi menghasilkan barang dan jasa. Anggota

kelompok tani yang tidak produktif ada sebanyak 7 orang. Anggota yang tidak produktif sudah jarang mengikuti pertemuan maupun kegiatan yang diadakan kelompok.

Anggota kelompok tani yang sudah tidak produktif dihimbau untuk memasukkan anak atau saudara yang usianya produktif untuk menggantikan anggota yang sudah tidak produktif lagi agar terjadi regenerasi. Regenerasi dilakukan agar setiap anggota dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan lebih produktif dalam kelompok. Jumlah anggota kelompok tani Tranggulasi laki-laki lebih banyak dari pada perempuan hal itu karena laki-laki sebagai kepala rumah tangga bertugas untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kedua anggota perempuan di kelompok tani merupakan istri dari anggota dan mempunyai tugas dibidang konsumsi dan menentukan tempat pertemuan.

Kelompok tani memiliki peran sebagai unit produksi, wahana kerjasama, dan kelas belajar. Tranggulasi merupakan suatu kumpulan petani-petani yang dibentuk oleh petani, dari petani dan untuk petani. Peran-peran tersebut telah dijalankan oleh kelompok tani Tranggulasi. Kelompok tani Tranggulasi mengadakan kelas belajar namun tidak rutin dilakukan dan tidak selalu membahas mengenai sayuran organik dan penerapannya. Kelas belajar dilakukan 1 kali dalam 3 bulan, di dalam kelas belajar petani diajarkan berbagai ilmu untuk meningkatkan kemampuan dalam bertani sayuran organik seperti pembuatan pupuk, pestisida, mol, dan sebagainya. Para anggota kelompok juga melakukan kerjasama dalam menerapkan pertanian sayuran organik, kerjabakti, membuat pupuk dan pestisida serta bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kerjasama tidak hanya dilakukan di dalam kelompok, kelompok tani Tranggulasi juga bekerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta. Kelompok tani juga menyediakan unit produksi yang dapat membantu para anggota seperti gerobak dorong, kultifator, pupuk cair dan sebagainya. Terdapat tiga peran kelompok tani yaitu kelompok tani sebagai forum belajar berusahatani dan berorganisasi, wahana kerjasama dan unit produksi petani. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi ketiga peran kelompok tani tersebut (Nuryanti dan Swastika 2011).

Berdasarkan Tabel 2. kelas belajar di kelompok tani Tranggulasi tergolong baik dengan persentase 53%. Kelompok tani Tranggulasi mengadakan kelas belajar untuk anggota kelompok namun tidak selalu rutin dilakukan. Kelas belajar diadakan 3 bulan sekali dengan durasi waktu paling lama 3 jam.

Berdasarkan Tabel 2. kelompok tani Tranggulasi sebagai wahana kerjasama tergolong sedang dengan persentase 63%. Hal ini karena kelompok tani Tranggulasi telah melakukan berbagai kerjasama baik dengan pemerintah ataupun swasta. Wahana kerjasama merupakan tingkat peran kelompok untuk mendorong kerjasama antara petani di dalam kelompok maupun di luar kelompok (Mauludin et al. 2012)

Kelompok tani Tranggulasi sebagai unit produksi termasuk dalam kategori baik dengan persentase 69%. Hal ini karena kelompok tani Tranggulasi menyediakan unit produksi seperti 1 gerobak dorong dan 1 kultifator, pupuk cair dan pestisida nabati, wadah penampungan yang terbuat dari bambu sebanyak 30 buah dan dari plastik sebanyak 45 buah sebagai tempat sayuran saat dipanen, dan peralatan pasca panen seperti plastik wrap, stiker untuk tanda pengenalan sayur, timbangan, lakban, kemasan kotak plastik, dan kemasan kotak karton. Unit

produksi merupakan peran yang dilakukan oleh kelompok tani untuk mendorong tercapainya skala usaha yang efisien (Mauludin et al. 2012).

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Kategori Kohesivitas Kelompok Tani

Kategori Kohesifitas	Jumlah ---jiwa---	Persentase ---%---
Kurang	0	0
Sedang	6	19
Baik	26	81

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3, petani yang merasakan kohesivitas kelompok tani dalam kategori baik sebanyak 81%, petani yang menilai kohesivitas kelompok tani dalam kategori sedang sebanyak 19%, dan petani yang merasakan kohesivitas kelompok tani dalam kategori rendah sebanyak 0%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani merasakan kohesivitas kelompok tani dalam kategori tinggi, yaitu 81%, artinya petani memiliki kohesivitas kelompok tani yang baik, di mana antar petani memiliki kesadaran untuk saling perata, membantu, dan memberikan dukungan sosial.

Kohesifitas kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi karena aktifitas pertanian sayuran organik dikerjakan bersama dan disaksikan oleh kelompok. Setiap kegiatan pertanian selalu ada kegiatan berdiskusi dan pemberian tugas untuk dikerjakan anggota kelompok serta pengerjaan kegiatan secara bersama-sama (Bakti 2015). Kohesivitas yang tinggi dipengaruhi oleh proses pertumbuhan kelompok. Kelompok-kelompok dengan proses pertumbuhan yang partisipatif akan menghasilkan tingkat kohesifitas yang lebih tinggi (Iskandar dan Caesar 2013).

Kelompok berkontribusi dalam peningkatan kualitas lingkungan kerja, di mana kelompok yang kohesif akan memunculkan emosi positif ditempat kerja seperti perasaan senang, bahagia dan damai yang berguna untuk mereduksi emosi negatif seperti perasaan tidak nyaman, bosan maupun marah yang muncul dilingkungan kerja (Steinhardt et al. 2003). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, petani bekerja dengan senang dan terkadang juga dengan candaan yang diberikan antar petani saat bekerja. Hal tersebut membuat petani bekerja dengan ringan dan menghindarkan dari perasaan jenuh.

Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini meliputi kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit kerja sedangkan variabel dependennya adalah kohesivitas kelompok sayuran organik. Hasil analisis regresi linear terdapat pada Tabel 4.

Hasil regresi linear berganda antara variabel kelas belajar (X1), wahana kerjasama (X2), dan unit produksi (X3) terhadap kohesivitas kelompok sayuran organik (Y) diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,610 + 0,333 X1 + 1,473 X2 + 1,858 X3 + e$$

Keterangan :

Y = Kohesifitas kelompok sayuran organik

X1 = Kelas belajar

X2 = Wahana kerjasama

X3 = Unit produksi

e = Error

Tabel 4. Hasil Uji Linear Berganda

Nilai Konstanta (2,61)	B	S.E.	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Kelas Belajar	0,333	0,551	0,093	0,605	0,55	0,945	1,058
Wahana Kerjasama	1,473	0,647	0,366	2,275	0,031	0,872	1,146
Unit Produksi	1,858	0,861	0,345	2,158	0,04	0,882	1,134
R Square	0,368						
Adjusted R Square	0,301						

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Pada Tabel 4, nilai R square yang dihasilkan adalah 0,368 (36,8%). Nilai tersebut menggambarkan bahwa unit produksi, wahana kerjasama, dan kelas belajar mampu mempengaruhi kohesivitas kelompok sebesar 36,8% dengan faktor lain mempengaruhi kohesivitas kelompok sebesar 63,2% sisanya.

Konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan ketidakadaan variabel independen, kohesivitas kelompok sayuran organik cenderung mengalami peningkatan. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 2,610 menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok sayuran organik cenderung mengalami peningkatan. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa jika hanya ada satu variabel independen yang mengalami peningkatan tanpa adanya variabel independen yang lain, kohesivitas kelompok sayuran organik juga cenderung mengalami peningkatan. Koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,333 X1, 1,473 X 2, dan 1,858 X3. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kelas belajar, wahana kerjasama, atau unit produksi mengalami peningkatan, kohesivitas kelompok sayuran organik juga cenderung mengalami peningkatan.

Hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS Statistics 25 dihasilkan Tabel 5. Tabel ANOVA digunakan untuk uji hipotesis secara simultan dan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$ ($0,004 \leq 0,05$). Hal tersebut dapat diindikasikan H_0 ditolak dan terima H_a , berarti unit produksi, wahana kerjasama, dan kelas belajar secara serempak menghasilkan pengaruh pada kohesivitas kelompok pada kelompok tani Tranggulasi. Hal tersebut pernah disampaikan oleh Ghozali (2016) yang berpendapat jika nilai signifikansi uji F hasil perhitungan $\leq 0,05$, H_0 tidak diterima dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil uji F (Tabel ANOVA)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	533,354	3	177,785	5,454	0,004

<i>Residual</i>	912,646	28	32,595
<i>Total</i>	1446,000	31	

Sumber: Diolah dari data primer, 2019

Berdasarkan hasil uji t untuk kelas belajar diperoleh 0,550 sebagai nilai signifikansi, nilai tersebut $>0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a tidak diterima dan H_0 diterima, sehingga kelas belajar tidak berpengaruh pada kohesivitas pertanian sayuran organik di kelompok tani Tranggulasi. Hal ini karena anggota kelompok tidak selalu mengikuti kelas belajar, karena kelas belajar sangat penting diikuti oleh anggota agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Tujuan dari kelas belajar yaitu menambah keterampilan, sikap, dan pengetahuan agar dapat secara mandiri tumbuh dan semakin produktif dengan tujuan tercapainya kesejahteraan (Wastika et al. 2014). Anggota tidak dapat mengikuti pertemuan karena ada hal penting yang harus dilakukan pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil uji t untuk wahana kerjasama diperoleh 0,031 sebagai nilai signifikansi, nilai tersebut $<0,05$ dan menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima dan H_a diterima, sehingga wahana kerjasama berpengaruh pada kohesivitas kelompok tani sayuran organik di kelompok tani Tranggulasi. Hal ini karena kelompok tani tranggulasi melakukan kerjasama di dalam dan di luar kelompok. Anggota kelompok tani melakukan kerjasama dalam menerapkan pertanian sayuran organik, kerjabakti, membuat pupuk cair organik dan pestisida, serta saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Kelompok tani tranggulasi juga bekerjasama dengan pemerintah dan swasta. Pemerintah melalui penyuluh memberikan pengetahuan atau informasi dan memberikan bantuan dana, pihak swasta seperti Superindo yang ada di Jawa Tengah dalam memasarkan produk serta kerjasama dengan Universitas dalam menukar informasi seputar sayuran organik. Kegiatan yang tidak dapat dilakukan secara individu oleh petani atau kegiatan yang memerlukan kerjasama anggota kelompok seperti pengendalian hama dan penyakit, pengairan, dan pemasaran (Hakam 2014).

Berdasarkan hasil uji t untuk unit produksi diperoleh 0,04 sebagai nilai signifikansi, nilai tersebut $<0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 tidak diterima, sehingga unit produksi berpengaruh pada kohesivitas kelompok tani sayuran organik di kelompok tani Tranggulasi. Hal ini terjadi karena menurut para anggota, sekalipun melalui fasilitas yang diberikan oleh kelompok seperti gerobak dorong, kultifator, pupuk cair, pestisida nabati, wadah penampungan, plastik wrap, stiker, kemasan kotak plastik, dan kemasan kotak karton, tidak terlalu dapat membantu para petani dalam menjalin hubungan saling membutuhkan, saling terikat dan saling menghargai satu dengan yang lain. Bukti bahwa kelompok tani tidak selalu dekat, tetapi tetap saja fasilitas diberikan kepada kelompok tani Tranggulasi. Kelompok tani dapat memberikan fasilitas bagi setiap kegiatan untuk menunjang produksi dari anggota-anggotanya, baik dari pengadaan alat, kegiatan produksi, kegiatan pasca panen, hingga kegiatan pemasaran dari hasil panen tersebut (Hakam 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran kelompok tani berupa unit produksi, wahana kerjasama dan kelas belajar akan mengakibatkan keterlibatan masing-masing anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Hasil dari interaksi tersebut berakibat pada kohesivitas kelompok yang dimasukinya, dalam masing-masing anggota kelompok tersebut yang saling berinteraksi membentuk kesamaan perasaan, yang mengarah pada pembentukan kohesivitas yang tinggi di antara kelompok tani Tranggulasi, terdapat banyak anggota kelompok yang senang ketika mengikuti setiap kegiatan kelas belajar sebagai wadah belajar pertanian sayuran organik. Para petani sayuran organik berpendapat bahwa selalu terdapat diskusi dan pemberian tugas agar anggota kelompok dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Saran

Anggota kelompok tani sebaiknya terus bertahan mengikuti kelas belajar yang diadakan kelompok tani karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan petani, Ketua kelompok perlu memotivasi anggota untuk lebih berpartisipasi dalam pertemuan atau dengan kegiatan kelompok lainnya. Pupuk cair dan pestisida yang dibuat oleh kelompok tani sebaiknya diajukan untuk mendapatkan sertifikat agar dapat dipasarkan secara luas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani. Pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan para petani dalam menerapkan pertanian sayuran organik agar para petani dapat memaksimalkan kinerja mereka dalam memproduksi sayuran organik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti I. 2015. Peran Jejaring Komunikasi dalam Membangun Kohesivitas Kelompok Tani di Jawa Barat. *J Penelit Komunikasi, Edhu Tech.* 14(3).
- Ghozali I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakam AA. 2014. Peran Kelompok Tani terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota melalui Program Kemitraan (Studi Kasus Kelompok Tani Sri Mulyo Kecamatan Sukun, Kota Malang). *J Ekon dan Bisnis.* 2(2):1-15.
- Husein U. 2008. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandar E, Caesar MR. 2013. Revitalisasi dan Pemberdayaan Kelembagaan Masyarakat Pedesaan dalam Kerangka Pembangunan Desa Partisipatif Berkelanjutan. *J Ilm "Politea" FISIP Univ Al-Ghifari.* 11(5).
- Kuncoro M. 2009. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomu. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Mauludin MA, Winaryanto S, Alim S. 2012. Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *J Ilmu Tenak*. 12(1):1–8.
- Nuryanti S, Swastika DKS. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *J Agro Ekon*. 29(2):115–128.
- Putra BI, Saymanar E, Tety E. 2016. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *J Jom Kaperta*. 3(2):1–12.
- Steinhardt M, Christyn L, Dolbriel, Gottiseb NH, McCalister KT. 2003. Group Cohesion: Way to Improve Workplace Quality. *Am J Heal Promot*. 17(6):382–389.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tridiwanti T, Suyadi B, Sukidin. 2015. Peran Kelompok Tani Sampurna dalam Meningkatkan Kemampuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. *J Agro Ekon*. 1(1):1–6.
- Usman H, Akbar PS. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wastika CY, Hariadi SS, Subejo. 2014. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan SRI (System of Rice Intensification) di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. *J Agro Ekon*. 24(1):84–93.